

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas adalah rasio yang mencoba mengukur potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama waktu tertentu dan menawarkan gambaran kinerja perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya operasi perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan sumber daya perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan hubungan antara pendapatan dan aset atau modal yang menciptakan keuntungan. Dalam istilah lain, profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. (Hidayati & Marlina, 2021). Profitabilitas ekonomi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang ada.

Analisis Profitabilitas Ekonomi menekankan kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana dapat digunakan jika tingkat bunga dana lebih rendah dari profitabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Mauris & Rizal, 2021).

Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan pengembalian dari pengelolaan asetnya, yang diukur dengan rasio laba setelah pajak terhadap total aset. (Damayanti & Rahayu, 2018). Rasio Profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan

dalam keuntungan yang diperoleh melalui penjualan investasi. Serta rasio yang membuktikan hasil volume aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini Sebagai parameter mengenai apakah pemilik atau pemegang saham akan mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai atas investasinya.

2.1.1.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut (Sanjana & Rizky, 2020) Tujuan memanfaatkan profitabilitas untuk perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan adalah :

1. Menghitung atau mengukur laba yang dihasilkan oleh suatu korporasi dalam waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba tahun sebelumnya dengan posisi laba tahun berjalan.
3. Untuk menilai produktivitas semua uang perusahaan, Perusahaan menggunakan modal perusahaan dan pribadi.
4. Untuk mengevaluasi efisiensi semua uang perusahaan, termasuk sumber daya yang dipinjam dan dimiliki.
5. Untuk menentukan profitabilitas dari semua pengeluaran perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat profitabilitas

Menurut (Saragih. F, 2019) manfaat rasio profitabilitas :

1. Mengetahui tingkat keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu
2. Menyadari bagaimana keuntungan perusahaan dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui laba bersih modal sendiri setelah pajak.
4. Menyadari produktivitas seluruh kas perusahaan, baik uang yang dipinjam maupun yang dimiliki.

2.1.2 Return on Assets (ROA)

2.1.2.1 Pengertian ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset (Effendi, 2019). *Return on assets* (ROA) adalah rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Menurut Rahmani (2019) Ketika biaya modal (biaya yang dibutuhkan untuk mendanai aset) dikurangkan dari analisis ROA, kemampuan perusahaan untuk menciptakan pengembalian atas aset yang digunakan terungkap. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Korporasi memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan jika rasionya lebih besar dan lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laba secara efisien. (Rahmani, 2019). Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba yang dihasilkan selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan dan kapasitasnya untuk menggunakan aset secara produktif (Safitri & Mukaram, 2018).

2.1.2.2 Keunggulan dan Kelemahan ROA (*Return on Assets*)

Keunggulan dari digunakannya perhitungan rasio, yaitu (Agustina, 2018) :

1. Sebagai indikasi lengkap untuk menilai situasi perusahaan berbasis laporan keuangan.
2. Menghasilkan rasio yang sederhana untuk dihitung dan dapat dimengerti semua orang.
3. Sebagai alat untuk menentukan kinerja setiap unit perusahaan yang mempertanggungjawabkan pendapatan yang dihasilkan oleh unit bisnis tersebut

Perhitungan rasio ini memang memiliki kelemahan tertentu, namun dapat dipecah menjadi kategori berikut:

1. Manajer divisi mengabaikan inisiatif yang berpotensi meningkatkan total pendapatan.
2. Penekanan utama manajemen adalah pada pencapaian tujuan jangka pendek.

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi ROA (*Return on Assets*)

Memiliki lebih banyak tujuan jangka pendek cenderung mengganggu pencapaian tujuan jangka panjang. Rasio ini dipengaruhi oleh tiga unsur yang berbeda, seperti dikemukakan oleh Rosikah *et al.* (2018) . Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dan memberikan indikasi kesehatan keuangannya.
2. Rasio manajemen aset, yang mengukur kapasitas suatu organisasi untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya.
3. Rasio manajemen utang mengevaluasi cara perusahaan mendanai utang jangka panjangnya untuk mendukung aktivitas organisasi.

2.1.2.4 Perhitungan ROA (*Return on Assets*)

Perhitungan yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* atau ROA dalam perusahaan yaitu menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pangkat	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA 0%	Tidak Sehat

Gambar 2. 1 Kriteria Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA

Sumber : Kodifikasi tingkat penilaian Kesehatan bank

2.1.3 Return on Equity (ROE)

2.1.3.1 Pengertian ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Modal sendiri. Rasio ini melihat seberapa banyak bisnis bergantung pada asetnya sendiri untuk menghasilkan pengembalian ekuitas (Nyak Umar, 2019).

Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. Menurut Safitri & Mukaram, (2018) Karena menghitung laba atas investasi

pemegang saham dalam bisnis, rasio ROE sangat penting bagi pemegang saham. Semakin rendah persentase ini, semakin sedikit keuntungan yang akan diterima pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham atau pemilik modal. Perusahaan telah memanfaatkan modalnya sendiri dengan baik, terlihat dari *return on equity* (ROE) yang kuat, yang melampaui biaya modal yang digunakan, menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2.1.3.2 Perhitungan ROE (*Return on Equity*)

Perhitungan untuk menghitung *Return on Equity* atau ROE menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bers}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup Sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.4 Net Profit Margin (NPM)

2.1.4.1 Pengertian NPM (*Net Profit Margin*)

Net profit margin (NPM) Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Penjualan. NPM adalah proporsi sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. NPM menunjukkan proporsi laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, yang akan mendorong kepercayaan investor untuk mengeluarkan uang dan mendongkrak harga saham perusahaan tersebut (Rahmani, 2019). Perusahaan dengan rasio

margin laba bersih yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang kuat, dan pertumbuhan margin laba bersih juga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena margin laba bersih yang lebih besar menandakan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. (Lestari, Sulastri, Dharma, & Semarang, 2021).

2.1.4.2 Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*)

Perhitungan Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* atau NPM yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} < 51\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.5 Laba

Jumlah uang yang dapat dikantongi perusahaan sebagai keuntungan ditentukan dengan membandingkan jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dengan jumlah total yang dikeluarkan untuk produksi.. Laba dapat digunakan untuk menguji keberhasilan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. (Syafaat 2021). Intang et al. (2020) Sistem akuntansi saat ini mengungkapkan bahwa konsep laba adalah laba akuntansi, yang merupakan selisih antara pengukuran pendapatan dan beban.

Laba adalah perbedaan positif antara pendapatan suatu periode dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan uang itu. Kerangka akuntansi

saat ini mendefinisikan laba sebagai laba akuntansi, yang merupakan selisih antara penilaian pendapatan dan beban.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI),

“Laba adalah perolehan keuntungan ekonomi selama suatu periode akuntansi yang berupa penghasilan atau penambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang tidak dihasilkan dari fungsi modal”.

Sedangkan menurut Intang et al., (2020) Jumlah uang yang diperoleh merupakan komponen penting dari setiap rangkaian akun keuangan karena berbagai alasan, termasuk yang berikut: Laba adalah dasar untuk menghitung pajak, pedoman untuk menentukan kebijakan investasi dan membuat keputusan, dasar untuk memperkirakan laba, dan lain-lain. peristiwa ekonomi perusahaan di masa depan, dasar untuk menghitung dan menilai efisiensi operasi perusahaan, dan dasar untuk menentukan apakah perusahaan berhasil atau berkinerja baik.

2.1.6 Pertumbuhan Laba

Karena dividen yang akan dibayarkan di masa depan seringkali sangat bergantung pada keadaan bisnis, pertumbuhan laba yang sangat baik merupakan indikasi bahwa perusahaan memiliki keuangan yang kokoh, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Intang et al., 2020). Pertumbuhan laba dapat didefinisikan sebagai persentase peningkatan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba juga bisa merujuk pada penurunan laba (Afrilliansyah, et al 2021).

Laba adalah ukuran keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh, semakin baik kinerja manajemen perusahaan, khususnya di industri perbankan.(Siregar, Hamdani, & Melyanti, 2019). Informasi pertumbuhan laba ini sangat penting bagi pihak-pihak yang mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya (Syafaat 2021).

Biasanya, laba atau laba bersih digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau sebagai dasar untuk ukuran tambahan seperti laba atas investasi dan laba per saham. Kinerja suatu organisasi adalah konsekuensi dari suksesi prosedur dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Pertumbuhan laba adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah presentasi dari tingkat naik atau turunnya laba dengan membandingkan laba periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan menyangkut bagaimana pendapatan akan berkembang selama tahun mendatang. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola dan menggunakan sumber dayanya secara efektif untuk menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja keuangan yang solid, begitu pula sebaliknya (Hastuti, Rusidah, & Utomo, 2022).

2.1.6.1 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Intang et al., (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) **Besarnya perusahaan**
Tingkat prediksi pertumbuhan laba secara proporsional lebih besar untuk perusahaan besar.
- b) **Umur perusahaan**
Bisnis yang baru dibuat tidak memiliki keahlian dalam meningkatkan pendapatan, oleh karena itu persentasenya tetap rendah.
- c) **Tingkat daya ungkit**
Ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi, manajer cenderung memanipulasi laba untuk membatasi dampak utang terhadap pertumbuhan laba.
- d) **Tingkat penjualan**
Semakin besar tingkat penjualan di masa lalu, semakin besar proporsi penjualan di masa depan, dan semakin tinggi pula pertumbuhan laba.
- e) **Variasi laba sebelumnya**

Semakin besar peningkatan laba historis, semakin besar ketidakpastian seputar keuntungan di masa depan.

2.1.6.2 Perhitungan Pertumbuhan Laba

Perhitungan rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun (x)} - \text{laba bersih tahun (x-1)}}{\text{laba bersih tahun (x-1)}}$$

Keterangan :

Laba Bersih tahun x = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun x-1 = laba bersih tahun sebelumnya

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Informasi yang termasuk dalam laporan keuangan bisnis dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut Intang et al. (2020) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan-laporan ini dapat digunakan untuk menyampaikan data keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan salah satu bidang informasi atau kegiatan tersebut.

2.1.7.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang situasi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang dapat membantu mereka dalam membuat pilihan berdasarkan informasi mengenai aktivitas ekonomi mereka. *Item* berikut menyusun laporan keuangan perusahaan :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas

5. Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Karena informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan bermanfaat atau tidak bagi orang-orang yang berkepentingan, maka diterima secara umum bahwa laporan keuangan yang diterbitkan memiliki bobot yang signifikan dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Karena bagian perencanaan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah yang akan ditempuh suatu perusahaan, maka setiap bisnis pasti memiliki departemen keuangan yang berfungsi dengan baik. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa mereka yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan mereka akan dibantu dalam proses pengambilan keputusan sebagaimana lazimnya. Saat melakukan analisis informasi keuangan, setiap tindakan bisnis harus diteliti dengan sangat rinci oleh manajemen serta oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan yang sedang dievaluasi.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada mereka yang membutuhkannya tentang posisi keuangan bisnis berdasarkan nilai moneter perusahaan, dan informasi ini ditawarkan kepada mereka yang membutuhkannya. Berikut ini adalah tujuan menyeluruh dari laporan keuangan:

1. *Screening* (merupakan metode informasi), analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangan; Akibatnya, seorang analis tidak perlu melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk mengetahui status dan kondisi perusahaan yang sedang diteliti.
2. Memiliki pemahaman (*comprehension*), analisis dilakukan dengan memiliki pengetahuan tentang perusahaan, keadaan keuangannya, wilayah operasinya, serta hasil operasi perusahaan.
3. Selain memprediksi (*forecasting*), analisis dapat digunakan untuk berspekulasi tentang keadaan perusahaan di masa depan.
4. Kemampuan untuk membuat diagnosis dan melakukan analisis memungkinkan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kesulitan baik dalam manajemen atau masalah lain di perusahaan.

5. Evaluasi dan analisis digunakan untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk peran manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efektif.

2.1.7.2 Pihak- Pihak berkepentingan dalam laporan keuangan

Intang et al. (2020) pihak yang berkepentingan mempelajari temuan analisis laporan keuangan bank, antara lain pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Pemegang Saham. Tujuan laporan keuangan bank bagi pemegang saham yang juga pemilik bank adalah untuk melacak kinerja bank, khususnya kemampuannya menghasilkan laba dan menggambarkan asetnya; memberikan gambaran tentang besarnya dividen yang diharapkan akan diterima; serta mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan amanah yang diberikan.
- 2) Pemerintah. Tujuan laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta bagi pemerintah adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya bank tersebut, untuk mengetahui apakah bank tersebut telah mematuhi kebijakan moneter yang telah ditetapkan atau tidak, dan untuk menentukan apakah bank telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor industri tertentu atau tidak.
- 3) Manajemen. Tujuan laporan keuangan bagi manajemen adalah untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertumbuhan aset dan pendapatannya adalah dua ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilannya.
- 4) Personalia Ketersediaan. laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri dengan menyediakan informasi tentang situasi keuangan bank yang sebenarnya.
- 5) Masyarakat luas. Masyarakat umum pemilik uang dapat mengetahui keadaan bank yang sedang kesulitan karena tersedianya data keuangan. Hal ini memungkinkan masyarakat umum untuk terus menyetorkan uang mereka ke institusi yang sedang berjuang.

Pihak tertentu dapat menerima laporan keuangan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Relevan, laporan keuangan yang diberikan harus sesuai dengan informasi terkait transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami Laporan keuangan yang diberikan kepada konsumen laporan keuangan harus jelas dan dapat dipahami.
3. Kebenaran dapat diverifikasi, fakta yang ditampilkan dalam rekening keuangan dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan,
4. Laporan yang disampaikan harus bersifat imparial, artinya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.
5. Laporan yang tepat waktu harus menyertakan waktu pelaporan atau periode pelaporan yang eksplisit.
6. Dapat dibandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sehingga dapat dipantau perkembangan outcome yang diperoleh; dan
7. Lengkap agar tidak terjadi kesalahan dalam menerima informasi keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah proses menilai fakta dan informasi laporan keuangan untuk memberikan temuan dan estimasi yang bermanfaat bagi pengguna.

2.1.8 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.8.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Upaya formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menganalisis kemandirian dan produktivitas operasi perusahaan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu disebut sebagai "kinerja perusahaan". Upaya ini dilakukan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2014:2) kinerja adalah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan telah secara efektif menerapkan dan menggunakan peraturan kinerja keuangan. Analisis ini dilakukan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan. Hasil ini tersebut kemudian dibandingkan dengan maksud yang diinginkan serta efektivitas terhadap tindakan agar mencapai tujuan. Menurut Lestari et al., (2021) Analisis rasio merupakan alat yang berguna untuk mengukur efektivitas keuangan perusahaan. Tindakan pemeriksaan laporan keuangan atau jenis data lainnya dengan menggunakan pendekatan dan metodologi analisis laporan keuangan merupakan cara untuk melihat metrik atau korelasi tertentu yang sangat membantu sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

2.1.8.2 Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Lestari et al., (2021) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a) Memahami Tingkat Likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan yang harus dipenuhi segera setelah penagihan.
- b) Mengetahui Tingkat Solvabilitas
Solvabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya melalui likuidasi jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Memahami Tingkat Profitabilitas.
Rentabilitas (profitabilitas) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama jangka waktu tertentu.
- d) Mengetahui Tingkat Stabilitas
Stabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnis secara stabil. Hal ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan dan bunga utang tepat waktu.

2.1.9 Sektor Perbankan

Pada umumnya, hampir seluruh sektor usaha membutuhkan bantuan dengan melibatkan bank dalam hal transaksi keuangan, sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan istilah bank.

Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998

“Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Tidak diragukan lagi bahwa perbankan dalam kapasitasnya sebagai lembaga perantara memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Karena mereka berada di pusat struktur moneter dan perbankan setiap negara, bank diakui secara luas sebagai bagian penting dalam masyarakat modern. Ekspansi sektor keuangan, khususnya reformasi yang terjadi di sistem perbankan,

diperkirakan akan berdampak baik pada perekonomian negara (Destrini Kaunang & Nesye Untu, 2022).

2.2 Review Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan hasil dari penelitian sebelumnya untuk dimanfaatkan sebagai alat perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian ini. Peneliti melakukan review terhadap hasil penelitian sebelumnya dan sudah menemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti.

Penelitian pertama berjudul “*Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN*” dilakukan oleh Syafaat (2021). Pada penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (annual report). Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki dan mengkaji dampak parameter keuangan terhadap pertumbuhan laba lembaga perbankan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, dan *Net Interest Margin* adalah rasio keuangan yang digunakan (NIM). Dalam penelitian ini topik yang digunakan adalah Bank Umum. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM memiliki pengaruh yang terbatas terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN sekaligus pengujian secara bersamaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitra Syafaat, penulis menggunakan data dari perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan variabel ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian kedua berjudul “*Determinants of Profit Growth in Conventional Commercial Banks List on the Indonesia Stock Exchange*” dilakukan oleh (Marlina & Hidayati, 2021). Data penelitian terdiri dari laporan penerbitan keuangan Bank Umum Konvensional Tahunan yang dirilis di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Pada penelitian sebelumnya, digunakan Microsoft Excel 2019 dan E-views versi 10.0 sebagai alat analisis. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya Profil Risiko tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, namun Profitabilitas dan Kecukupan Modal berpengaruh baik terhadap

Pertumbuhan Laba pada bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan bank umum konvensional BEI tahun 2017-2019, namun penulis menggunakan Subsektor Perbankan BEI tahun 2017-2021.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Katharina et al. (2021) yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*”. Pada penelitian sebelumnya, salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan mengacu pada pertumbuhan laba. Dalam penelitian sebelumnya, alat analitik SPSS 20 digunakan. Selama investigasi kami, kami menggunakan indikator berikut: *Return on Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Return on Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* semuanya memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda, tetapi *Return on Assets (ROA)* adalah satu-satunya yang memiliki beberapa dampak. *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turn Assets (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* semuanya berdampak besar pada perkembangan laba bagi organisasi perbankan, namun *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak relevan dengan perkembangan laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya menggunakan variable *ROA*, *ROE* dan *NPM* sementara pada penelitian terdahulu menggunakan variable Kinerja keuangan.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafriansyah (2020) yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin (X1)*, *Return on Assets (X2)*, dan *Return on Equity (X3)* terhadap pertumbuhan Laba secara keseluruhan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan paket statistik SPSS versi 25. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Subjek data yang digunakan adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Pada tahun 2014 – 2018. Menurut temuan uji

parsial (uji t), variabel “*Net Profit margin*” dan “*Return on assets*” tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kenaikan laba. sedangkan variabel *Return on equity* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan laba yang diperoleh. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* semuanya memiliki pengaruh, secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba secara keseluruhan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah Subjek yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah sementara penelitian milik penulis menggunakan subjek Perusahaan Sub Sektor Perbankan BEI.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Istiyani et al. (2021) yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR dan ROA terhadap tingkat pertumbuhan laba pada bank-bank milik negara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Metode analisis regresi linier berganda digunakan selama penelitian. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan laba, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan LDR dan ROA sementara pada penelitian penulis menggunakan ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Destrini Kaunang & Nesye Untu (2022) yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan merupakan contoh penelitian asosiatif. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Regresi

Linier Berganda yang disediakan oleh aplikasi SPSS 26. Berdasarkan temuan, ketiga variabel—DER, NPL, dan ROA—memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba. Hasil temuan menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun DER dan NPL sama sekali tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil untuk variabel ROA menunjukkan bahwa NPM memang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian penulis adalah variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel DER, NPL, dan ROA, sementara Penulis menggunakan variable ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Damayanti & Rahayu (2018) yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan tingkat inflasi terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. perusahaan-perusahaan ini beroperasi di sektor bank komersial devisa swasta. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan berbeda dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 dan 2016. Sampling purposive digunakan untuk memilih 22 bisnis perbankan berbeda yang semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini menghasilkan total 66 pengamatan yang dimasukkan dalam sampel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan temuan, rasio likuiditas yang dihitung dengan quick ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak dapat menghasilkan laba karena adanya aset lancar yang tidak dapat ditagih, yang disebabkan oleh kurangnya likuiditas. *Return on assets* (ROA) rasio profitabilitas mengungkapkan efek substansial pada pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *return on assets* (ROA) suatu bank maka akan semakin besar laba bersih bank tersebut. Tingkat inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan keuntungan, yang menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi tidak secara signifikan menghambat perkembangan keuntungan bank. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank memiliki ketahanan terhadap inflasi.

Penelitian yang kedelapan dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang berjudul “*Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba*”. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan Teknik quota sampling untuk mendapatkan sampel, sehingga populasi berjumlah 40 data laporan keuangan triwulan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2019. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah uji korelasi, koefisien determinasi dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji korelasi, *return on assets* memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap pertumbuhan laba dengan nilai korelasi sebesar 14,6%. Sedangkan *return on equity* memiliki hubungan yang lemah terhadap pertumbuhan laba dengan nilai korelasi sebesar 36,5%. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu subjek yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan PT. BRI sementara penulis menggunakan Sub Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang kesembilan dilakukan oleh Febriani et al. (2020) yang berjudul “*Analysis Of The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Lon To Deposit Ratio And Return On Assets On Profit (Case Study On Central Asia Tire, Indonesian People's Bank, Mandiri Bank, Indonesian Bank, And Cimb Niaga Bank For 2014 – 2019 Period)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan, ada 5 bank umum yang bergerak dalam mata uang asing yang menjadi populasi penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam investigasi ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. *Purposive sampling* menurut 4 kriteria digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, dan ukuran sampel terdiri dari 5 lembaga keuangan. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan di sini. Hasil uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR, variabel LDR, dan variabel ROA semuanya memiliki pengaruh

positif yang cukup besar terhadap laba. Selain itu, variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Efek gabungan dari CAR, LDR, dan ROA memiliki dampak menguntungkan yang berarti pada laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu CAR, LDR, dan ROA, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan variabel ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian yang ke-sepuluh dilakukan oleh Sri Rusiyati (2018) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR dan ROA terhadap tingkat pertumbuhan laba pada bank-bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) Bank Persero yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah Subjek yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Bank Persero di Indonesia, sedangkan penelitian penulis menggunakan subjek Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang ada di BEI.

Penelitian yang ke-sebelas dilakukan oleh Prihatni (2019) yang berjudul “*Effect Of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital On Growth Income In Banking Services Listed In Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh, atau kekurangannya profil risiko, baik *Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, and *Capital*, atau RGEC pada pertumbuhan laba. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator dari *Earnings*. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2015. Sampel penelitian terdiri dari 14 bank yang telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria sampel. Pengambilan sampel secara purposive

metode yang digunakan dan analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan linier berganda uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ada tidak ada bukti pengaruh NPL, *self-assessment* bank dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu variable yang digunakan oleh penelitian penulis menggunakan ROA,ROE dan NPM, sedangkan yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan ROA,NPL, dan CAR.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets atau ROA adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar pengembalian aset, semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian aset, semakin sedikit laba bersih per rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset (Hidayati & Marlina, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) yang mengemukakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan korelasi positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2.3.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Hidayati & Marlina, 2021) *Return on Equity* atau ROE adalah Rasio yang menunjukkan rasio laba bersih dengan modal untuk menentukan kemampuan bank untuk mengelola modal yang tersedia. Perusahaan yang memiliki rasio *return on equity* yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan berlaku sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak uang yang dibawa melalui penjualan, semakin banyak keuntungan yang dibawa pulang oleh pemegang saham. Pengembalian modal (ROE) yang tinggi ini melebihi biaya modal yang digunakan, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya sendiri dengan baik, yang menghasilkan pendapatan yang meningkat dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

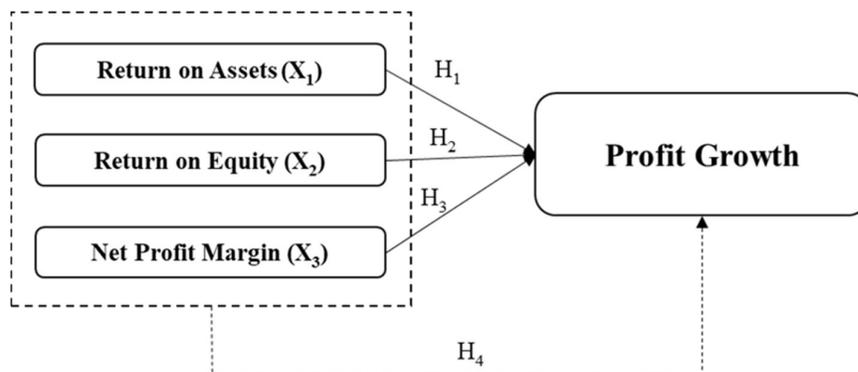
dilakukan oleh (Kusumawardani, 2022) yang mengemukakan bahwa *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

NPM adalah ukuran proporsi hasil penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Margin laba bersih (NPM) menunjukkan persentase total laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Ini akan meningkatkan kepercayaan investor, yang akan menyebabkan lebih banyak pengeluaran oleh investor dan peningkatan harga saham perusahaan (Rahmani, 2019). Dimana perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba bersih dengan cara meningkatkan jumlah produksi sehingga perusahaan memperoleh penjualan yang meningkat dan laba yang bertambah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intang et al., 2020) yang mengemukakan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba .

2.3.4. Kerangka Fikir

Kerangka konseptual dibentuk berdasar atas landasan teori dan hipotesis yang telah dipaparkan diatas variable yang ada didalam penelitian ini dibentuk menjadi dua jenis yaitu variable dependen (Variabel terikat) dan variable independent (Variabel Bebas) . Variabel independen (Variabel bebas) meliputi *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Variabel Terikat yaitu *Profit Growth* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Fikir

2.3.5. Hipotesis atau proposisi

Menurut Sugiyono, (2017:63) hipotesis adalah hasil sementara..terhadap rumusan masalah. Jawaban sementara atau dugaan sementara yang dihasilkan dari fenomena masalah dalam penelitian dan harus dicari hasil kebenarannya. Maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ : Diduga *Return on Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H₃ : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H₄ : Diduga *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba.